

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Secara umum, fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) menyatakan secara lebih spesifik fungsi dari bank, yaitu sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan (Budisantoso dan Nuritomo 2014). Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh Bank, uangnya akan dikelola dengan baik, Bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari Bank. Pihak

Bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak Bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. kegiatan Bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil (Budisantoso dan Nuritomo 2014). Kegiatan Bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, Bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan Bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup penting didalam mendorong perekonomian di Indonesia. Keberadaan BPR saat ini sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di

pedesaan. BPR yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Kontribusi BPR ini akan semakin nyata jika BPR berada dalam kondisi yang sehat dan kuat. Penilaian kesehatan bank telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

2. Asas, Fungsi, Tujuan dan Sasaran BPR

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*). Fungsi BPR sendiri sudah sangat jelas yaitu sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. BPR memiliki sasaran yaitu melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan

kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang/rentenir

3. Kegiatan Usaha BPR

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR antara lain:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit
- c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada Bank lain

Sedangkan Kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh BPR antara lain adalah:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai pedagang valuta asing (dengan izin Bank Indonesia)
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha perasuransian

- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR

4. Alokasi Kredit BPR

Dalam mengalokasikan kredit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR, yaitu :

- a. Dalam memberikan kredit, BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian
- b. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan BPR tersebut. Batas maksimum tersebut adalah tidak melebihi 30% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia
- c. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya, serta perusahaan-perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan

pihak pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya. Batas maksimum tersebut tidak melebihi 10% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia

2.1.3 Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Harahap (2013), laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi pertanggungjawaban mengenai keseluruhan aktivitas perusahaan selama periode tertentu, yang dimana informasi tersebut sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun Tujuan pembuatan laporan keuangan (Rivai, Veithzal, dan Idroes 2007) yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan pada saat tertentu
2. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha selama periode akuntansi tertentu
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan

Adapun syarat dari laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan (Rivai, Veithzal, dan Idroes 2007) sebagai berikut:

1. Relevan, artinya data yang diolah dalam laporan keuangan ada kaitannya dengan transaksi.

2. Jelas dan dapat dipahami. Informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan.
3. Dapat diuji kebenarannya. Data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
4. Netral, berarti laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh semua pihak.
5. Tepat waktu, yaitu laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya juga harus dinyatakan secara jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
7. Lengkap, artinya data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BPR juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia 2010).

Komponen laporan keuangan BPR untuk tujuan umum terdiri dari sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan neraca adalah laporan keuangan utama yang diterbitkan pada akhir periode akuntansi yaitu per tanggal 31 Desember. Tanggal tersebut adalah syarat minimal dan sifatnya formal berdasarkan suatu kewajiban perusahaan melaporkan transaksi keuangan bukan berdasarkan kebutuhan.

Dalam laporan neraca terdiri atas dua sisi yaitu aktiva di sebelah kiri dan passiva ditambah modal di sebelah kanan.

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menjadi sumber perolehan manfaat ekonomi di masa depan.

Pos-pos aktiva yang umum dimiliki oleh BPR adalah sebagai berikut:

- 1) Kas
- 2) Kas dalam valuta asing
- 3) Sertifikat Bank Indonesia
- 4) Pendapatan bunga yang akan diterima
- 5) Penempatan pada bank lain (giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito)
- 6) Restrukturisasi Kredit
- 7) Agunan yang diambil alih
- 8) Aset tetap dan inventaris

9) Aset tidak berwujud

10) Aset lain-lain.

b. Passiva

Passiva (kewajiban) adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik BPR yang mengandung manfaat ekonomi.

Pos-pos kewajiban yang umum dimiliki oleh BPR adalah sebagai berikut:

- 1) Kewajiban segera
- 2) Utang bunga
- 3) Utang pajak
- 4) Simpanan
- 5) Simpanan dari bank lain
- 6) Pinjaman diterima
- 7) Dana setoran modal – kewajiban
- 8) Kewajiban imbalan kerja
- 9) Pinjaman subordinasi
- 10) Modal pinjaman
- 11) Kewajiban lain-lain

c. Modal

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua kewajiban. Unsur ekuitas dapat disubklasifikasikan

dalam neraca menjadi pos-pos ekuitas, misalnya modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba, cadangan umum, dan cadangan tujuan yang disajikan dalam pospos terpisah. Klasifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan apabila pos tersebut mengindikasikan pembatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan perseroan untuk membagikan atau menggunakan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan nonoperasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban nonoperasional.

Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan operasional

Adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

b. Beban operasional

Adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.

c. Pendapatan non-operasional

Adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

d. Beban non-operasional

Adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

e. Beban pajak penghasilan

Adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan BPR selama periode pelaporan.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi sebagai berikut:

- a. Modal saham, misalnya penambahan modal saham
- b. Laba/rugi yang belum direalisasi dalam Sertifikat Bank Indonesia.
- c. Surplus revaluasi aset tetap.
- d. Dana setoran modal – ekuitas.

e. Saldo laba (laba ditahan).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi (*investing*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR. Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas

dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Totok dan Sigit (2006), menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Taswan (2006) yang dikutip oleh Anggraini (2009) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

2. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat dilakukan melalui penilaian CAMEL yang terdiri dari

beberapa komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aktiva (*Assets*), faktor Manajemen (*Management*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*). Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank dinilai dengan empat kriteria tingkat kesehatan, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

2.1.5 Metode CAMEL

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilakukan melalui penilaian CAMEL yang terdiri dari beberapa komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, yaitu sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian dari faktor Permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) untuk menilai kecukupan modal bank dalam melakukan pengembangan usaha.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. CAR dihitung untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka

semakin baik kinerja bank tersebut. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. ATMR merupakan penjumlahan pospos aktiva setelah masing-masing pos dikalikan dengan bobotnya.

2. Kualitas Aktiva (*Assets Quality*)

Aktiva produktif adalah penyediaan dana oleh BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, SBI dan penempatan dana antar bank (diluar giro). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Pada faktor Kualitas Aktiva (*Assets*) diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk menilai kelancaran dari pengembalian kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (rasio APYD terhadap AP).

APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) adalah penjumlahan aktiva produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan BPR dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan

terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian didasarkan kepada manajemen umum yang meliputi strategi/sasaran BPR, struktur, sistem dan kepemimpinan. Lalu juga dilakukan penilaian kepada manajemen risiko yang meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum serta risiko pemilik dan pengurus.

Faktor Manajemen (Management) dinilai dari segi kemampuan bank dalam memperoleh net income dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam rangka menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

b. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Pada faktor Likuiditas (*Liquidity*) diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan kewajibannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada pokok permasalahan serta hasil dari penelitian lain yang hampir sama. Penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung kesempurnaan hasil dari penelitian ini. Beberapa judul dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Laila Maghfiroh, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 2022 SINTA 3 Jurnal Manajerial, Volume 09 Nomor 01 Tahun 2022	Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT BPR Syariah Buana Mitra Perwiradengan Menggunakan Metode CAMEL TAHUN 2016 – 2020	Dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 dari data website resmi PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari library research dengan menggunakan metode CAMEL yang memiliki beberapa indikator yaitu permodalan, Kualitas ases (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning) dan likuiditas (liquidity) (Citra & Merentek, 2013).	Analisis rasio CAR, rasio PDN, rasio ROE, BOPO, NI dan analisis rasio NPF di PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira tahun 2016- 2020 dikategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis Rentabilitas menggunakan rasio ROA pada PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira tahun 2016-2020 dikategorikan sehat. Sementara analisis rasio FDR dikategorikan cukup sehat. Analisis rasio CAR, rasio PDN, rasio ROE, BOPO, NI dan analisis rasio NPF di PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira tahun 2016-2020 dikategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis Rentabilitas menggunakan rasio ROA pada PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira tahun 2016-2020 dikategorikan sehat. Sementara analisis rasio FDR dikategorikan cukup sehat.
2	Nasfi, Yulia Marta dan	Analisis Tingkat	Sumber data penelitian dari	Hasil analisis deskriptif melalui

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>Antoni, 2020</p> <p>SINTA 5 Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, Vol 6, No 1 (2020)</p>	<p>Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Merger Di Sumatera Barat (Studi Kasus : PT. BPR Rangkiang Aur dengan PT. BPR Rangkiang Denai)</p>	<p>website OJK www.ojk.go.id, dengan data diperoleh dari laporan keuangan publikasi. Dengan tehnik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode analisis data dengan menganalisis metode CAMEL berupa rasito CAR, KAP, PPAP, Manajemen Umum, Manajemen Risiko ROA, BOPO, Cash Ratio dan LDR.</p>	<p>perhitungan nilai rasio CAMEL kedua BPR dari posisi keuangan 31 Desember 2017 dasar untuk Merger (bergabung) PT. BPR Rangkiang Aur leibh kuat dan SEHAT dari segi permodalan CAR (19,73%), ROA (2,00%) maupun lebih efisien (BOPO 70,01%) dari PT. BPR Rangkiang Denai. PT. BPR Rangkiang Denai lebih agresif dari penyaluran kredit (LDR 77,07%) dari PT. BPR Rangkiang Aur (57,47%). Namun secara masing-masing penilaian kedua BPR ini katergori SEHAT, dan setelah Merger masih tergolong SEHAT</p>
3	<p>Nabila Saskia Noer Rizky dan Winarni, 2020</p> <p>SINTA 4 <i>Journal Finance and Business</i>, Vol 8, No 1 (2020)</p>	<p>Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Weleri Makmur Dengan Metode CAMEL Pada PERIODE 2015-2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pada periode 2015-2018 secara keseluruhan, tingkat kesehatan PT. BPR Weleri Makmur dikategorikan dalam kategori sehat, dan perkembangan tingkat kesehatan</p>

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL (<i>Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity</i>).	berdasarkan nilai kredit pada PT. BPR Weleri Makmur pada periode 2015-2016 mengalami penurunan, sedangkan pada periode 2016-2018 mengalami kenaikan.
4	Hamzah Muslimin dan Sofhian, 2020 GARUDA Vol 3 No 2 (2020): Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisa trend dan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL.	Hasil penelitian Dari penilaian kesehatan perbankan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami kenaikan dan penurunan persentase diakibatkan kurangnya kemampuan dari pihak BPRS dalam menghadapi persaingan yang terjadi di perbankan itu peyebab terjadinya fluktuasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
5	I Wayan Budi Satriya dan Firda Dwi Maisaroh, 2019	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat PT. BPR Bali	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif komparatif dengan dengan	Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tahun 2015 PT. BPR Bali Partasedana dikategorikan sebagai bank

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	SINTA 4 Jurnal Riset Akuntansi, Vol 9 No 2 (2019)	Partasedana Di Gianyar Bali	menggunakan metode CAMEL.	Perkreditan Rakyat yang sehat. Tahun 2016 tingkat kesehatan PT. BPR Bali Partasedana tidak mengalami perubahan masih tetap dikategorikan sehat. dan untuk tahun 2018 PT. BPR Bali Partasedana mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dalam kategori bank Perkreditan Rakyat yang sehat. Peningkatan nilai kredit faktor dari 89.56 pada tahun 2016 menjadi 89.90 pada tahun 2018 menunjukkan tiap tahun tingkat kesehatan PT. BPR Bali Partasedana terus meningkat.
6	Herman Paleni dan Ronal Aprianto, 2018 SINTA 5 Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 7, No 2 (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Sindang Binaharta	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu Laporan keuangan PT. BPR Sindang Binaharta (neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya tahun 2011-2015. Data tersebut dikumpulkan	Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan menunjukkan PT. BPR Sindang Binaharta mampu untuk mempertahankan pengelolaan terhadap modal

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>dengan metode dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah CAMEL.</p>	<p>sendiri dan aktiva-aktiva yang mengandung resiko, serta mampu untuk menutup kerugian atas kredit yang diberikan.</p> <p>b. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan PT. BPR Sindang Binaharta kurang mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan.</p> <p>c. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek manajemen, selama tahun 2011 – 2015 PT. BPR Sindang Binaharta memiliki tingkat efektifitas yang belum baik yang terkait dengan hasil perhitungan NPM tahun 2015. Dan dapat menjadi permodalan yang</p>

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				akurat dan efisien.
7	Puspita Rama Nopiana, dan Mufidatul, 2018 SINTA 5 Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 6 No 2 (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Metode CAMEL Di Kota Batam	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian diambil dari laporan keuangan bank yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode CAMEL (<i>Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity</i>) yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPR di Kota Batam tahun 2012-2016 menunjukkan predikat yang Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM 16,51%, rasio ROA 3,86%, rasio BOPO 78,01%, dan rasio LDR 87,05%. Diharapkan untuk kedepannya nanti BPR di Kota Batam bisa terus menjaga bahkan lebih baik lagi, sehingga tingkat kesehatannya dapat terjamin sesuai ketentuan yang berlaku.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	<p>Riska Andriani Putri, Dwiati Marsiwi, dan Ardyan Firduasi Mustofa, 2018</p> <p>SINTA 4 Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol 2, No 1 (2018)</p>	<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada BPR Konvensional Dan BPR Syariah Di Kabupaten Ponorogo)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada BPR Konvensional dan Syariah di Kabupaten Ponorogo dan terdaftar secara resmi di OJK menggunakan metode CAMEL.</p>	<p>Berdasarkan metode CAMEL, urutan tingkat kesehatan bank BPR dan BPRS adalah Kategori SEHAT yang terjadi pada BPR Jetis, BPR Dharma Raga, BPR Babadan, BPR Artha Ponorogo, dan BPRS Al Maburur. Sedangkan kategori terendah adalah CUKUP SEHAT yang terjadi pada BPR Ragasurya Nuansa.</p> <p>Berdasarkan metode RGEC, urutan tingkat kesehatan bank BPR dan BPRS adalah Kategori SANGAT SEHAT yang terjadi pada BPR Jetis, BPR Dharma Raga, BPR Babadan, BPR Artha Ponorogo, dan BPRS Al Maburur. Sedangkan kategori terendah adalah SEHAT yang terjadi pada BPR Ragasurya Nuansa. Hal tersebut berarti sebanyak 4 BPR masuk dalam kategori SANGAT SEHAT, 1 BPR masuk dalam kategori SEHAT dan 1 BPRS masuk</p>

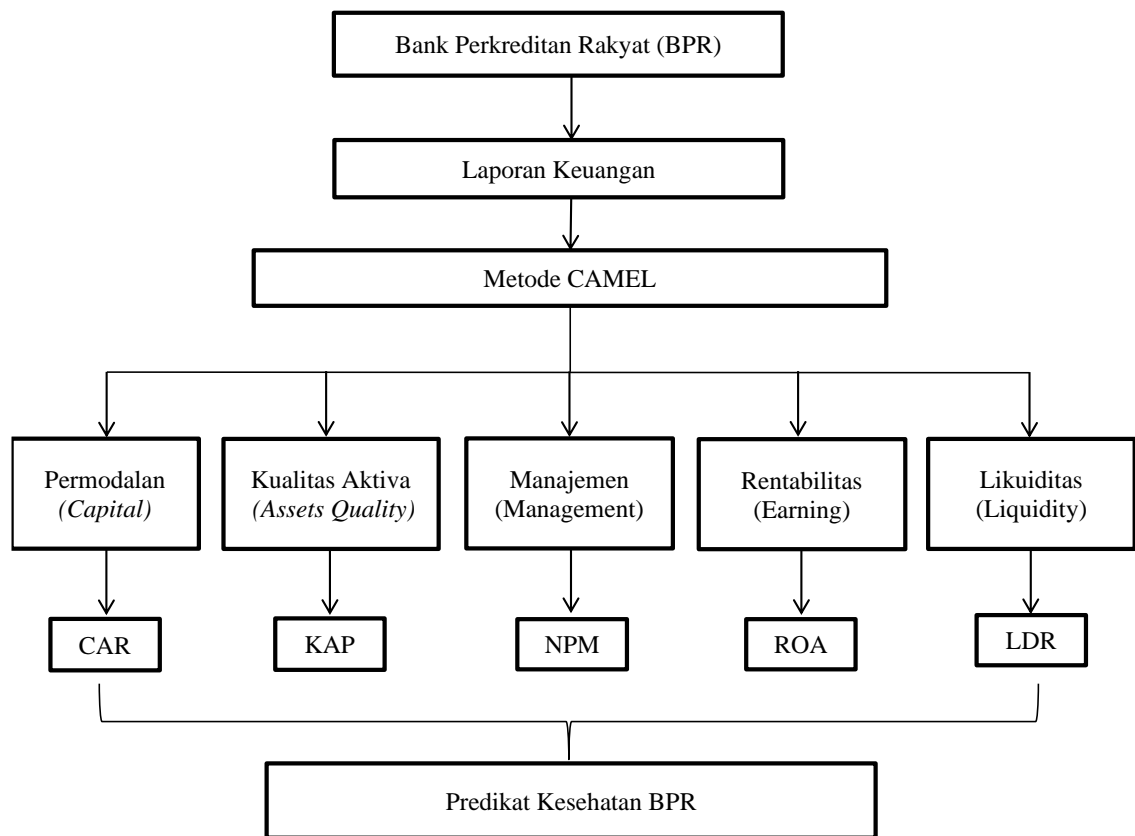
No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam kategori SANGAT SEHAT.
9	Rima Parawati Bala, 2017 SINTA 5, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol 8 No 2 (2018)	Analisis Penilaian Terhadap Kesehatan BPR Dengan Menggunakan Faktor CAMEL Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan cara menggambarkan tingkat kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode CAMEL dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008-2012 berada pada predikat SEHAT, hal ini dapat dilihat dari jumlah total nilai kredit faktor (NKF) untuk tahun 2008 sebesar 96,54, tahun 2009 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2010 sebesar 98,60, tahun 2011 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2012 sebesar 98,60 yang nilainya antara 81-100 yang tergolong sehat.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Mega Rosdian dan Agus Sumanto, 2017 SINTA 4 Jurnal Akuntansi, Vol 10 No 2 (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Menggunakan CAMEL Periode 2014 – 2015: Studi Kasus Pada BPR PP	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi data keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi BPR tahun 2014–2016. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Metode yang digunakan adalah Rasio CAMEL (capital, asset quality, management, earning, dan liquidity).	Dalam penelitian ini hanya variable CAR yang berpengaruh pada tingkat kesehatan bank, sedangkan variable LDR dan KAP tidak berpengaruh pada ROA selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tingkat kesehatan BPR PP.
11.	Tu DQ. Le, Tin H. Ho, Dat T. Nguyen, Thanh Ngo, 2022 Volume 8, Issue 3, March	<i>A cross-country analysis on diversification, Sukuk investment, and the performance of Islamic banking</i>	<i>Following Bond (2002), the lagged values of the dependent and endogenous variables will be instrumented in the system Generalized method of moments (GMM), except</i>	<i>The findings indicate that the performance of Islamic banking systems is positively associated with sectoral diversification of Shari'ah-compliant financing and</i>

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2022, e09106	<i>systems under the COVID-19 pandemic</i>	<i>for exogenous regressors. It is assumed that endogenous variables are predetermined while exogenous variables are strictly associated with individual effects. Given that the system GMM is relatively sensitive to the number of lags, we follow Fu et al. (2015) and Le (2019) by using the one-year lagged values of all potentially endogenous regressors as instruments in our regressions. This is because the use of more lags would cause weak instruments. The results of the Arellano-Bond autocorrelation (AR) and the Hansen tests further confirm the use of the number of lags (Le et al., 2020).</i>	<i>income diversification. Although this study confirms a negative impact of the COVID-19 shock, income diversification is found to mitigate the adverse effect of this health crisis on the performance of the Islamic banking systems. In which, Sukuk investment is considered an essential channel for pursuing this diversification strategy. Therefore, this research has important implications for policymakers, managers, and academics</i>

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

2.3 Kerangka Penelitian



Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian